

**STRATEGI PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN AGAMA ISLAM
KEPADA MUALLAF DI KUA KECAMATAN MAKALE
KABUPATEN TANA TORAJA**

*(Strategy Of Religious Coaches In Developing The Islamic Religion To Muallafts In Kua
Makale District Tana Toraja District)*

Ria Rezky Amir

riarezkyamir@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

Ismail Arafah

ismail@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini menggambarkan tentang strategi penyuluh agama dalam memberikan pembinaan agama Islam kepada para muallaf di KUA Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, dampak dari strategi pembinaan terhadap para muallaf dan hambatan-hambatan/kendala yang dihadapi oleh para penyuluh agama Islam dalam melakukan pembinaan agama Islam terhadap para muallaf.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif karena pokok yang akan diteliti adalah manusia sebagai obyek yang sifatnya heterogen dan abstrak. Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan pembinaan dan pendekatan sosiologis. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Penyuluh Agama Islam sebagai informan kunci dan informan tambahan yaitu muallaf dan Kepala KUA Kecamatan Makale. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, internet, laporan dan dokumentasi serta pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul diolah dan dianalisa melalui beberapa tahapan yakni reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah dengan adanya strategi penyuluh agama dalam pembinaan agama Islam kepada muallaf di KUA Kecamatan Makale dapat memudahkan para penyuluh agama dalam melakukan pembinaan, pemahaman agama Islam bagi para muallaf semakin meningkat walaupun menghadapi kendala dilapangan karena pengaruh profesi dan budaya.

Kata Kunci : Strategi, Penyuluh Agama Islam dan Pembinaan Muallaf

ABSTRACT

This study describes the strategy of religious instructors in providing Islamic religious guidance to converts to converts at KUA Makale District of Tana Toraja Regency, the impact of the coaching strategy on converts and the obstacles/obstacles faced by Islamic extension counselors in conducting Islamic religious guidance to converts.

This study uses a qualitative discrete research method because the subject to be studied is humans as objects that are heterogeneous and abstract in nature. The approach of this research is coaching approach and sociological approach. The primary data sources in this study were the Islamic Religious Counselors as key informants and additional informants, namely converts and the Head of KUA Makale District. Secondary data sources in this study are books, internet, reports and documentation and data collection is done by observation, interviews and documentation. The collected data is processed and analyzed through several stages, namely data reduction, presentation and drawing conclusions.

The research results obtained were that the existence of a strategy of religious instructors in fostering Islam for converts to converts at KUA Makale District could facilitate religious instructors in conducting coaching, understanding of Islam for converts was increasing even though they faced obstacles in the field due to the influence of the profession and culture.

Keywords: Strategy, Islamic Religion Counselor and Development of Converts.

PENDAHULUAN

Penyuluh berasal dari kata dasar suluh yang berarti pemberi terang ditengah kegelapan. Secara etimologis, penyuluh berasal dari kata suluh yang searti dengan obor, yang berarti pemberi penerangan.¹ Penyuluh adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan dalam suasana hubungan tatap muka antara dua orang karena keahlian yang ada dapat membantu yang lain untuk mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

Penyuluh Agama Islam adalah seorang yang diberi tugas, tanggungjawab dan wewenang oleh pemerintah untuk melaksanakan bimbingan keagamaan, penyuluhan, pembangunan dengan bahasa agama. Penyuluh Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan dirinya masing-masing sebagai insan pegawai pemerintah. Keberhasilan seorang penyuluh dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam manajemen diri sendiri. Penyuluh Agama Islam sebagai leading sector bimbingan masyarakat Islam, memiliki tugas/kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Penyuluh Agama Islam tidak mungkin sendiri dalam melaksanakan amanah yang cukup berat ini, ia harus mampu bertindak selaku motivator, fasilitator, dan sekaligus katalisator dakwah Islam.

Keberadaan Penyuluh Agama Islam jika dilandaskan dengan beberapa Ayat Suci Al Qur'an sebagai landasan filosofis antara lain dapat dilihat dalam firman Allah SWT Q.S. Ali-Imran/3:104.

﴿وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾ (١٠٤)

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang

munkar, merekalah itulah orang-orang yang beruntung.²

Ayat tersebut diatas Allah SWT menyeru kepada kita bahwa hendaknya diantara kita, ada segolongan orang yang mengajak kepada kebaikan dan memerintahkan kepada yang ma'ruf, yaitu sesuatu yang telah diketahui kebaikannya menurut syariat dan akal, dan melarang dari kemungkaran, yaitu apa-apa yang diketahui keburukannya dari segi syariat maupun akal. Mereka itu adalah orang-orang yang beruntung mendapatkan surga yang dijanjikan oleh Allah SWT yang penuh dengan kenikmatan.

Kemudian di ayat berikutnya Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ali 'Imran/3:110.

﴿كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ ۗ وَكَثَرَتُ هُمُ الْفَاسِقُونَ﴾ (١١٠)

Terjemahnya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.³

Ayat ini Allah Swt memberikan keutamaan kepada umat Islam bahwa Kalian ummat Muhammad adalah sebaik-baik umat dan orang-orang yang paling bermanfaat bagi manusia, memerintahkan yang ma'ruf, yaitu segala yang diketahui kebaikannya menurut syariat maupun akal, dan melarang manusia dari kemungkaran, yaitu segala yang diketahui keburukannya menurut syariat maupun akal, beriman kepada Allah dengan

²Kementerian Agama RI, *Tikrar Al-Qur'an Hafalan Tajwid dan Terjemah* (Jawa Barat: PT. Sygma Examedia Arkaleema, 2017), h. 42.

³Kementerian Agama RI, *Tikrar Al-Qur'an Hafalan Tajwid dan Terjemah* (Jawa Barat: PT. Sygma Examedia Arkaleema, 2017), h. 42.

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1101.

keimanan mantap yang dikuatkan dengan amal perbuatan nyata.

Melihat situasi sekarang ini, dari tahun ke tahun perpindahan agama dari non muslim menjadi muslim (muallaf) khususnya di Kecamatan Makale sering terjadi, hal ini dapat ditemui ketika akan melangsungkan pernikahan.

Seorang muallaf pengetahuan yang dimiliki sangat minim terhadap ajaran-ajaran Islam dan keimanan yang belum begitu kuat, itu karena ia baru memeluk Islam. Oleh sebab itu bimbingan dan pengajaran tentang Islam sangat diperlukan guna untuk menguatkan dan mempertebal keimanan mereka, sehingga para penyuluh agama Islam harus melakukan bimbingan dan pembinaan terutama pada pembinaan keagamaannya.

Melihat kondisi pengetahuan para muallaf yang sangat minim, sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian di KUA Kecamatan Makale dengan judul “Strategi Penyuluh Agama dalam Pembinaan agama Islam kepada Muallaf di KUA Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif untuk menggambarkan atau mencari hubungan yang terdapat dalam suatu permasalahan untuk mengumpulkan data. Sedangkan kualitatif digunakan untuk menganalisis data tidak bersandarkan pada data statistik. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.⁴

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi,

pemikiran orang secara individual maupun kelompok.”⁵

Sifat dalam penelitian ini adalah diskriptif yaitu “hasil penelitian tertulis beberapa kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentase. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan fotografi, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.”⁶

Metode ini merupakan cara dalam memecahkan suatu masalah dengan mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasi. Menganalisa dan menginterpretasikannya.⁷ Sehingga penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana strategi penyuluh agama Islam dalam memberikan pembinaan kepada para muallaf.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, dalam rangka mengumpulkan data, informasi dan wawancara dengan para penyuluh agama Islam yang berhubungan dengan strategi pembinaan agama Islam kepada para muallaf, penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 01 Maret sampai dengan tanggal 01 Mei 2023.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainnya”.⁸ Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan penelitian ini dapat dengan mudah membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait topik penelitian.

C. Sumber Data

a. Data Primer

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, “*Metode Penelitian Pendidikan*,” (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 60

⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data*, (Jakarta PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.3

⁷Winarto Surakmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung Tarsito, 1984), h. 147.

⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), cet-1. h. 6

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 13.

Data Primer adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian atau objek yang diteliti dan berdasarkan data yang diperoleh dan informan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah para Penyuluh Agama Islam di Kantor Urusan Agama Kecamatan Makale.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan-catatan atau dokumen yang terkait dengan penelitian dari Lembaga yang diteliti ataupun referensi dan buku-buku dari perpustakaan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs dari internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti adalah penelitian panduan observasi terlebih dahulu dalam mengumpulkan data mulai proses pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki dalam pengamatan tersebut. Selain itu, instrumen lainnya adalah format wawancara seperlunya, agar memudahkan bagi peneliti dalam wawancara kepada informan yang dianggap dapat memberikan data-data yang ada hubungannya dalam pembahasan dalam penelitian ini. Instrumen lainnya adalah alat dokumentasi, yaitu alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dengan cara merekam dan memotret kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, sehingga digunakan pula alat dokumentasi berupa rekaman dan kamera. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data-data dan informasi yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap pola perilaku orang, objek dan kejadian-kejadian tanpa bertanya atau berkomunikasi dengan orang, objek atau kejadian tersebut.¹⁰ Dalam hal ini yang menjadi fokus pengamatan adalah strategi penyuluh agama Islam.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog dari sumber data. Teknik wawancara yang dilakukan menjadi kunci keberhasilan penelitian. Pedoman dalam menyusun pertanyaan dalam wawancara dipertimbangkan seperti; pertanyaan yang dibuat sudah berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian dan pertanyaan yang dibuat sesuai dengan kemampuan responden.¹¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen tersebut kemudian dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah”.¹² Sehingga dokumen yang diperlukan dalam penelitian adalah dokumen yang relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif* dimana peneliti menganalisa hasil temuan dari data yang didapatkan dari berbagai sumber data dilapangan beserta dengan teori yang ada, kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif.

¹⁰Darmawan Wibisono, *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. (Yogyakarta, Andi Offset, 2013). h. 135

¹¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. (Jakarta: Kencana 2013). h. 267-268

¹²Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan.....*h. 221-222

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 329.

Aktivitas analisis datanya dengan data reduction, data display, dan verification.¹³

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka penulis akan menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu data-data yang sudah terkumpul yang diperoleh dari dokumentasi dan hasil wawancara, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis data dan kemudian disusun secara logis untuk menjawab permasalahan.

Analisis data dalam penelitian secara teknis dilakukan secara induktif yaitu analisis yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan baik berupa catatan di lapangan, gambar, dokumen dan lainnya diperiksa kembali, diatur kemudian diurutkan.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahapan ini, peneliti menggunakan data yang relevan dan kurang relevan yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, kemudian meringkas dan mengelompokkan sesuai tema-tema yang ada.¹⁴ Hasil penelitian dari lapangan sebagai bahan mentah dirangkum, direduksi kemudian disusun supaya lebih sistematis, yang di fokuskan pada pokok pokok dari hasil-hasil penelitian yang disusun secara sistematis untuk mempermudah penelitian di dalam mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan kembali.

d. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data yang dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah bentuk *teks naratif*. Penyajian data ini membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

e. Verifikasi Data (Kesimpulan)

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu “Pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan”.¹⁵ Data-data yang diperoleh dari lapangan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian menarik kesimpulan untuk memperoleh hasil penelitian dalam rangka menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Agama Islam kepada Muallaf di KUA Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja.

Gambaran tentang peningkatan bimbingan dan pelayanan kepada masyarakat Islam adalah dengan adanya strategi penyuluh agama dalam pembinaan agama Islam kepada masyarakat Islam khususnya para muallaf di KUA Kecamatan Makale, hal ini diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara dan observasi, salah satu informan yang peneliti wawancarai adalah Bapak H. Irwan Arif, S.Ag., M.H (Kepala KUA Kec. Makale) mengatakan bahwa:

Strategi yang dilakukan oleh para penyuluh agama Islam dalam pembinaan agama Islam kepada para muallaf sangat tepat dan efektif, karena dengan adanya upaya ini terjalin komunikasi yang baik antara penyuluh dengan muallaf, sehingga jika ada permasalahan yang dihadapi oleh para muallaf itu disampaikan kepada penyuluh agama Islam”

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,(Bandung: ALFABETA, 2010). h. 337-345

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2010).h. 337-345

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2010).h. 172-173

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Drs. Ahmad Gazali, salah satu Pengurus Masjid yang ada di Kecamatan Makale:

Peran penyuluh agama Islam sangat diharapkan dalam memberikan pembinaan agama kepada para muallaf, karena muallaf ini adalah orang yang baru masuk Islam, pengetahuan agamanya sangat minim sehingga dibutuhkan pembinaan yang berkesinambungan melalui strategi-strategi yang dilakukan oleh para penyuluh agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam membina para muallaf sangat efektif dan bermanfaat, karena hal ini merupakan suatu bentuk perhatian yang bukan hanya dalam bentuk pembinaan tetapi juga dalam bentuk usaha peningkatan ekonomi serta terbukanya potensi diri, bakat yang dimiliki para muallaf. Namun dalam melakukan strategi tersebut terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya adalah kurangnya motivasi serta pembinaan yang kurang berkesinambungan akibat kesibukan dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

Adapun strategi penyuluh agama dalam pembinaan agama Islam kepada muallaf di KUA Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja adalah sebagai berikut:

a. Membentuk Kelompok Binaan

Pembinaan agama merupakan suatu usaha untuk membantu sesama manusia dalam hal meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa agar terbebas dari kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar bisa menghadapi permasalahan yang dihadapi dengan menyerahkan semuanya hanya kepada Allah SWT. Pembinaan agama diperlukan strategi atau metode dilakukan terhadap orang lain hal ini merupakan suatu metode dalam berdakwah.

Salah satu strategi penyuluh agama Islam dalam memberikan pembinaan agama Islam kepada para muallaf adalah dengan

membentuk kelompok binaan/pengajian yang diberi nama Nurut Tarbiyah. Nurut Tarbiyah berarti “cahaya pendidikan/pembinaan” merupakan kelompok pengajian khusus bagi muallaf yang dibentuk oleh Kepala KUA Kecamatan Makale bersama dengan para penyuluh agama Islam pada tahun 2019. Data tentang pembentukan kelompok binaan diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara dan observasi dengan salah satu informan yang peneliti wawancarai adalah Bapak H. Irwan Arif, S. Ag., M.H (Kepala KUA Kecamatan Makale) mengatakan bahwa:

Salah satu strategi penyuluh dalam melakukan pembinaan kepada para muallaf adalah dengan membentuk kelompok binaan yang diberi nama Nurut Tarbiyah, penggunaan nama Nurut Tarbiyah sengaja disamarkan agar tidak terlalu sensitif jika menggunakan kata muallaf karena kita berada dalam lingkungan yang minoritas penduduk muslim.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang penyuluh agama non PNS, Ibu Hasnah Shaleh, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

Sejak dibentuknya kelompok binaan ini, maka dipilihlah seorang muallaf yang bernama Ricad sebagai Ketua dan beranggotakan 30 orang muallaf, hal ini dilakukan sebagai motivasi bagi mereka. Dibentuknya kelompok binaan ini sebagai kelompok khusus untuk menampung para muallaf agar memudahkan dan mengkoordinir dalam memberikan pembinaan karena melihat kondisi mereka yang sangat minim tentang ajaran agama Islam.

b. Mengadakan Pengajian Rutin

Pengajian dalam bahasa Arab disebut at-ta’limu asal kata ta’allamu yata’allamu ta’liiman yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian atau ta’liim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang Aalim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim.

Sedangkan menurut istilah pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji/da'i terhadap beberapa orang.¹⁶ Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengajian adalah tempat belajar ilmu atau agama islam yang disampaikan oleh guru atau ustad.

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan Islam.

Pengajian rutin ini adalah salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang dilakukan sekali dalam sebulan dari rumah ke rumah muallaf. Adapun materi yang diajarkan adalah tentang ketauhidan, aqidah akhlak, ibadah, Dirosah, bacaan sholat dan dasar-dasar dinul Islam. Hal ini disampaikan oleh Usep Saiful Anwar, S.Pd.I penyuluh agama Islam Non PNS ketika peneliti melakukan wawancara beliau menyatakan bahwa:

Pengajian rutin adalah salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang dilaksanakan sekali dalam sebulan dari rumah ke rumah muallaf, materi yang disampaikan dalam pengajian tersebut adalah tentang akidah akhlak, ketauhidan, ibadah, dirosah, bacaan sholat dan dasar-dasar dinul Islam.¹⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang muallaf:

Pengajian rutin ini sangat besar manfaatnya karena dengan adanya pertemuan ini dapat menguatkan hubungan silaturahmi dengan para muallaf serta Kita dapat saling kenal mengenal dan memberikan motivasi

serta materi yang disampaikan sangat mudah dipahami.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pengajian rutin dari rumah ke rumah muallaf sebagai salah satu strategi penyuluh agama Islam dalam melakukan pembinaan agama Islam sangat besar manfaatnya dirasakan oleh para muallaf karena pengajian ini selain mendapatkan ilmu pengetahuan tentang Islam juga dapat memperkuat hubungan silaturahmi, saling kenal mengenal dan saling memberikan motivasi.

c. Privat

Privat adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara tersendiri.¹⁹ Privat ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pembinaan kepada muallaf dengan melihat motivasi belajar agama yang sangat tinggi bagi muallaf, salah satunya adalah keinginan untuk belajar Al-Qur'an. Maka untuk memudahkan mempelajari Al-Qur'an metode yang digunakan adalah metode iqra.

Metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.²⁰ Sedangkan secara bahasa kata metode berasal dari bahasa Yunani yakni *Metodos*, kata ini terdiri dari dua kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang jalan atau cara.²¹

Secara istilah menurut Armai Arief metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan suatu bahan sehingga tercapai suatu tujuan.²²

Dengan demikian metode adalah suatu cara yang sistematis dan teratur yang harus dilalui guna mencapai tujuan pembelajaran dalam rangka menyajikan bahan pelajaran secara sistematis sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

¹⁸Martha Lama, *Muallaf*, "Wawancara" di Makale pada tanggal 28 Maret 2023.

¹⁹<https://brainly.co.id>

²⁰Ahmad Munjin Nasih, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 29.

²¹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 61.

²²Armai Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 40.

¹⁶Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 67.

¹⁷Usep Saiful Anwar, *Penyuluh Agama Islam Non PNS*, "Wawancara" di KUA Kecamatan Makale pada tanggal 27 Maret 2023.

Kata Iqra dalam bahasa Arab berarti baca,²³ dalam surat Al-Alaq ayat pertama kata “Iqra” itu sendiri berarti “Bacalah” yang artinya bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk membaca, salah satunya adalah dengan membaca Al-Qur’an. Metode Iqra adalah metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur’an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan metode iqra terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna.²⁴ Metode Iqra ini termasuk metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia.

d. Silaturahmi/Kunjungan ke Rumah Muallaf

Kata “*silaturahmi*” atau “*silaturrahmi*” berasal dari dua kata; *shilat* dan *al-rahim* atau *al-rahmi*. “*shilat*” berarti sambungan atau menyambung atau menjalin atau menghubungkan. Sementara *al-rahim* atau *al-rahmi* satu akar kata yang sama yaitu *rahima-yarhamu*. Dari kata *rahima-yarhamu* bisa menghasilkan dua bentuk masdar (kata infinitif) yang berbeda dan mempunyai arti yang berbeda pula; 1) kasih sayang; dan 2) rasa sakit pada rahim wanita setelah melahirkan.²⁵

Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ra, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang suka dilapangkan rezekinya atau ditambahkan umurnya maka hendaklah ia menyambung kekerabatannya”. (HR. Bukhari dan Muslim).

²³“KBBA Iqra”, Serang, 5 Januari 2019, <http://kbbi.web.id/Iqra>.

²⁴Nur Trisnawati, *Implementasi Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Iqra di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Medan, UIN Sumatra Utara, 2017), h. 33.

²⁵Muhammadiyah, *Silaturrahmi atau Silaturrahim?*, <https://muhammadiyah.or.id>, 12 Maret 2023

Strategi ini dirasa efektif juga dalam melakukan pembinaan kepada para muallaf. Karena dengan kunjungan seperti ini para muallaf akan merasa diperhatikan sehingga dapat menjalin hubungan silaturahmi yang kuat antara penyuluh dan muallaf.

e. Pemberian Zakat/Sedekah/Sembako

Perintah membayar zakat merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari secara layak, sebaliknya bagi muslim yang tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya mereka tidak diwajibkan membayar zakat justru merekalah yang harus diberikan Zakat.

Pemberian Zakat kepada muallaf merupakan salah satu golongan dari delapan golongan yang berhak menerima zakat fitrah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At Taubah/9: 60.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ
عَلَيْهَا وَالْمَوْلَفَةَ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرِيمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Pemberian zakat, sedekah atau sembako selain diperintahkan dalam ajaran agama Islam juga merupakan suatu upaya penyuluh agama Islam dalam membina dan menyalurkan rasa kepedulian kepada muallaf karena mereka baru masuk Islam yang imannya masih lemah. Hal ini peneliti peroleh

dari wawancara dengan Hasnah Shaleh, S.Pd.I, ia menyampaikan bahwa:

Pemberian zakat, sedekah atau sembako bagi para Muallaf khususnya di Bulan Ramadhan, selain karena mereka termasuk golongan yang berhak menerima zakat fitrah, Penyuluh juga berupaya untuk mencari dermawan untuk memberikan sedekah kepada para muallaf.²⁶

f. Pemberian Modal Usaha

Pemberian modal usaha ini dilakukan karena melihat kondisi perekonomian para muallaf yang cukup mengkhawatirkan serta belum memiliki pekerjaan tetap dan juga masih melakukan kebiasaan lama yaitu memelihara Babi. Modal usaha ini diberikan untuk meningkatkan usaha para muallaf yang selama ini ia jalankan serta menggantik hewan ternak yang ia pelihara sehingga diberikan modal usaha untuk membeli Kambing.

Peneliti melakukan wawancara dengan penyuluh agama Islam, ia mengatakan bahwa:

Modal usaha ini diberikan kepada para muallaf untuk meningkatkan usaha mereka yang selama ini ia jalankan dan juga untuk membeli Kambing sebagai pengganti ternak babi yang selama ini mereka pelihara.²⁷

Dengan adanya bantuan modal usaha ini diharapkan bagi para muallaf dapat meningkatkan ekonomi serta wujud kepedulian dan pembinaan melalui modal usaha.

g. Peningkatan Keterampilan.

Setiap manusia yang dilahirkan ke dunia ini telah dibekali dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing untuk kelangsungan hidup. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia itu berbeda-beda, ada yang diberikan kemampuan untuk bertani, berdagang dan lain-lain.

Salah satu keterampilan yang dimiliki oleh muallaf adalah menjahit. Dengan keterampilan menjahit seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dari menjahit. Melihat kemampuan/keterampilan yang dimiliki oleh muallaf, maka penyuluh agama Islam bekerja sama dengan salah seorang tukang jahit yaitu “Mitra Busana” untuk melatih keterampilan menjahit bagi para muallaf.

Manfaat dari Strategi Penyuluh Agama dalam melakukan pembinaan agama Islam kepada muallaf di KUA Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

2. Manfaat dari strategi penyuluh agama Islam dalam melakukan pembinaan agama Islam kepada para muallaf adalah:

- a. Dengan adanya pembentukan kelompok binaan dengan mudah dapat mengkoordinir para muallaf.
- b. Pengajian rutin dapat meningkatkan hubungan silaturahmi dan saling kenal mengenal dengan para muallaf.
- c. Pembinaan agama Islam melalui privat sangat bermanfaat karena berhadapan langsung dengan beberapa muallaf.
- d. Penyaluran/pemberian zakat dan sedekah sebagai wujud kepedulian dan perhatian.
- e. Pemberian modal usaha dalam rangka meningkatkan ekonomi para muallaf.
- f. Peningkatan keterampilan bagi para muallaf yang memiliki bakat keterampilan.

3. Faktor-faktor penghambat/kendala yang dihadapi oleh Penyuluh Agama dalam melakukan pembinaan agama Islam kepada muallaf di KUA Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja.

Beberapa faktor/kendala yang dihadapi oleh para penyuluh agama Islam dalam melakukan bimbingan agama Islam kepada para muallaf yaitu:

- a. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh para muallaf karena pekerjaan

²⁶Hasnah Shaleh, Penyuluh Honorer KUA Kec. Makale, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Makale, 13 Maret 2023.

²⁷Sukmawati Popang, Penyuluh Honorer KUA Kec. Makale, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Makale, 15 Maret 2023.

- sehari-hari mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga.
- b. Kurangnya kesadaran dalam belajar agama karena tidak ada dorongan/motivasi dari salah satu anggota keluarga yang muslim.
 - c. Keterbatasan waktu para penyuluh agama Islam dalam melakukan pembinaan karena disamping mereka melakukan pembinaan kepada para muallaf juga melakukan pembinaan kepada kelompok majelis taklim lainnya.
 - d. Tidak adanya dana yang memadai yang dapat diberikan kepada para muallaf dalam meningkatkan usaha serta keterampilan yang dimiliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menarik kesimpulan mengenai strategi penyuluh agama dalam pembinaan agama Islam kepada muallaf di KUA Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, bahwa:

1. Strategi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam melaksanakan pembinaan kepada muallaf di KUA Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja merupakan upaya yang sangat efektif dan bermanfaat bagi para muallaf.
2. Faktor penghambat bagi penyuluh agama Islam dalam melaksanakan pembinaan kepada muallaf adalah kurangnya motivasi dari salah satu anggota keluarga yang muslim untuk mengajak anggota keluarganya yang baru masuk Islam, kesibukan karena desakan ekonomi serta tempat tinggal yang jauh.

SARAN

Melaksanakan pembinaan agama kepada muallaf tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, diperlukan kesadaran, kesabaran dan motivasi dalam mengajarkan ajaran agama Islam, sehingga Peneliti memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti mendatang agar senantiasa mencari solusi lain yang lebih bermanfaat dalam melakukan pembinaan kepada para muallaf.
2. Bagi penyuluh agama Islam diharapkan agar lebih aktif dalam melakukan pembinaan agama Islam kepada para muallaf.
3. Untuk para muallaf diharapkan agar memiliki motivasi dalam belajar agama Islam sehingga dengan mudah dapat melaksanakan perintah Allah SWT dan dapat menjauhi segala larangan-Nya untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al-Husain Ahmad Ibn Faris Ibn Zakariya selanjutnya disebut Ibn Zakariya, *Mu'jam Al-Maqayis Al-Lughah*, (Cet ke-1, Beirut : Dar Al-Fikr, 1994), p.487.
- Achmad Mubarak. *Konseling Agama Teori dan Kasus*. (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2000) h. 4.
- Ahmad Munjin Nasih, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 29.
- Ali Muddin Simanullang, "Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Membina Pasangan Muallaf di Kecamatan Barus", *Skripsi (Sumatra Utara: Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatra Utara, 2018*.
- Allan Menzies, *Sejarah Agama Agama*, (Yogyakarta : Forum, 2014), h.11.
- Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 67.
- Armai Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 40.
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Multi Karya Grafika – tahun 2000), h.1586.
- Departemen dan Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet 2, h.23
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1101.

- Darmawan Wibisono, *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. (Yogyakarta, Andi Offset, 2013). h. 135
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data*, (Jakarta PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.3
- Fuad Nashori Dan Rachmy Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreatifitas Dalam Perspektif Psikologi Agama*. (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002) h.70-71.
- Hasnah Shaleh, Penyuluh Honorer KUA Kec. Makale, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Makale, 13 Maret 2023.
- Ibnu Mandzhur, *Lisanul Arab Juz 1*, (Daar Ihyaa al-Turaats al-Araby, Beirut - Libanon 1999), h.181.
- Iin Handayani, “*Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba*”, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2018, h. 22.
- Kementerian Agama RI, *Tikrar Al-Qur’an Hafalan Tajwid dan Terjemah* (Jawa Barat: PT. Sygma Examedia Arkaleema, 2017), h. 42.
- Kementerian Agama RI, *Tikrar Al-Qur’an Hafalan Tajwid dan Terjemah* (Jawa Barat: PT. Sygma Examedia Arkaleema, 2017),
- Kementerian Agama RI Kantor Wilayah Provinsi Gorontalo”Tugas Pokok dan Fungsi Penyuluh Agama Islam Fungsional”(https://gorontalo.kemenag.go.id/artikel/29577/-, Diakses pada 25 Januari 2023.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), cet-1. h. 6
- Martha Lama, *Muallaf*, “Wawancara” di Makale pada tanggal 28 Maret 2023.
- Masdar Helmy, *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*, (Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang) h.31
- Max Muller, *Introduction to Scince of Religion* (Oxford: Longmans Green and Co, 1873), h. 16-18.
- Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, (Jogjakarta : Citra Karsa Mandiri, 2003), h. 4.
- Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, (Jogjakarta : Citra Karsa Mandiri, 2003), h. 6.
- M. Agus Norbani, “Penyelenggaraan Kepenyuluhan Agama Islam Non-Pns Di Kota Depok”. *Jurnal Penelitian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, XXIX, No. 1 (2016), h.152.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 61.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), h. 209-210.
- Nana Syaodih Sukmadinata, “*Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 60
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan.....*h. 221-222
- Ndita Angga Setia Widodo, “*Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membentuk Keluarga Sakinah Muallaf*”, (Skripsi, Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri, 2019, h. 8.
- Nurhaeda, Penyuluh Fungsional di KUA Kec. Makale Kabupaten Tana Toraja, *Wawancara oleh Penulis di KUA Kecamatan Makale*, 28 April 2023
- Nur Trisnawati, *Implementasi Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Iqra di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Medan, UIN Sumatra Utara, 2017), h. 33.
- Pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota, *Jurnal Evaluasi Terhadap Existasi Bapinroh*, (Jakarta:1995).
- Renra Sakban Kusuma, “*Peran Sentral Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*” *Jurnal Pedagogik* No. 02. 2018, h. 228.
- Sidi Gazalba. *Masjid: Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. (Jakarta: Pustaka Antara, 1962) h. 23.
- SR. Purwanto. “Pembinaan; Arti dan Metodenya”. Kanisus, Jogyakarta
- Saftani Ridwan dan Syandri Sa’ban,
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 13.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,(Bandung: ALFABETA, 2010). h. 337-345
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2010).h. 337-345
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 329.